

## Konsep Kedatangan Kristus Yang Kedua Menurut Hilarion Alfeyev: Raja Dan Hakim Yang Adil

**Vivian Hia**

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto  
[vivianhia10@gmail.com](mailto:vivianhia10@gmail.com)

**Hendi Wijaya**

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto  
[hendi@sttsoteria.ac.id](mailto:hendi@sttsoteria.ac.id)

---

### ABSTRACT:

This article examines the event of Christ's second coming into the world. At His coming every soul will appear before Him to receive justice for the life lived in this world. Every human being will be held accountable for their lives. This article uses the literature research method based on the book "Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of the Orthodox Church" by Hilarion Alfeyev and supported by several journals and books related to this research as well as texts in the Holy Koran. Hilarion emphasizes that Christ will return to the world after His first coming, where He will be the King of kings, the just judge of all mankind and the giver of eternal life to each of His people. Every believer who has a disciplined, obedient and God-fearing spirituality will achieve his or her goal of living in divine light or theosis. This is the desire of every believer, to be united with Christ at His second coming.

### ABSTRAK:

Artikel ini mengkaji tentang peristiwa kedatangan Kristus yang kedua didalam dunia. Dalam kedatangan-Nya setiap jiwa akan menghadap kepada Dia untuk menerima keadilan atas kehidupan selama hidup didalam dunia. Setiap umat manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kehidupannya. Artikel ini menggunakan metode penelitian literatur dengan landasan buku "Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church" oleh Hilarion Alfeyev juga didukung oleh beberapa jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta teks-teks yang ada didalam Kitan Suci. Hilarion menekankan bahwa Kristus akan datang kembali ke dunia setelah kedatangannya yang pertama, dimana Dia akan menjadi Raja atas segala raja, menjadi hakim yang adil bagi seluruh umat manusia dan pemberi hidup kekal kepada setiap umat-Nya. Setiap orang percaya yang memiliki kerohanian yang disiplin, taat dan takut akan Tuhan akan mencapai pencapaiannya yaitu hidup dalam terang ilahi atau *theosis*. Hal ini merupakan keinginan pencapaian setiap orang percaya, yaitu supaya menyatu didalam Kristus pada kedatangan-Nya yang kedua.

### Key Words:

Hilarion Alfeyev, second coming of Christ, King, righteous judge.

### Kata Kunci:

Hilarion Alfeyev, kedatangan Kristus, kedua, Raja, hakim yang adil.

## PENDAHULUAN

Dalam setiap agama tentunya tidak hanya membicarakan tentang dunia material tetapi juga tentang dunia spiritual, yaitu dimensi eskatologis. Atau dengan kata lain setiap agama tidak hanya membicarakan iman percaya yang dianut tentang masa kini melainkan juga tentang masa yang akan datang. Hilarion Alfeyev mengatakan bahwa eskatologi memiliki peran yang esensial sehingga Kekristenan kehilangan maknanya diluar eskatologi, dan tidak lagi menjadi dirinya sendiri.<sup>1</sup> Kepercayaan tanpa tujuan akhir adalah sebuah kesia-siaan dimana setiap orang yang menganutnya tidak memiliki sebuah tujuan akhir yang pasti.

Eskatologi merupakan ilmu teologi yang berbicara tentang hal-hal yang bersifat akhir zaman. Hilarion mengatakan bahwa akhir zaman merupakan sebuah misteri dimasa yang akan datang dari sebuah kerajaan yang akan datang.<sup>2</sup> Dapat dipahami bahwa hal ini merujuk pada kedatangan Kristus yang kedua. Cyril dari Yerusalem menjelaskan bahwa Dia akan datang kembali yang disebut dengan kedatangan-Nya yang kedua dengan membawa mahkota ilahi.<sup>3</sup> Artinya, Kristus akan datang kedua kalinya dengan membawa pengharapan kepada setiap orang percaya. Kedatangan Kristus yang kedua merupakan peristiwa yang akan terjadi pada akhir zaman. Atau lebih tepat bahwa kedatangan Kristus yang kedua yang akan menandakan akhir zaman. Kedatangan Kristus yang kedua merupakan suatu misteri bagi seluruh manusia. Tidak seorang pun mengetahui akan kepastian kedatangan Kristus. Namun hal ini adalah suatu hal yang pasti akan datang dan pasti akan terjadi.<sup>4</sup> Orang percaya menantikan kedatangan Kristus yang kedua karena pada saat itu Allah akan memberikan kehidupan yang kekal bagi setiap yang percaya kepada-Nya. Jadi kedatangan Kristus yang kedua merupakan sebuah misteri Allah bagi manusia yang berpengharapan kepada-Nya.

Kristus telah menubuatkan bahwa akan datang waktunya Ia akan kembali kedunia dengan kemuliaan-Nya. Nikodimos mengutip Gregory Palamas mengatakan bahwa, pancaran kemuliaan kekal dari zaman yang akan datang sama seperti cahaya yang bersinar pada saat transfigurasi di Tabor, dimana tidak diciptakan melainkan alami dari energi Allah yang tidak diciptakan.<sup>5</sup> Dapat dimengerti bahwa seseorang yang dinantikan datangan pada waktunya adalah Dia yang diutus oleh Bapa-Nya melalui kemuliaan-Nya (Yoh. 6:44). Kristus datang untuk menjemput setiap umat-Nya. Hantriani Patoo mengatakan bahwa Dia menjadi raja serta hakim yang adil bagi umat manusia, dan memisahkan umat yang tekun setia melakukan taurat-

---

<sup>1</sup> Hilarion Alfeyev, *Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church* (New York: Vlaminid's Seminary Press, 2012), 495.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Cyril of Jerusalem, *The Catechetical Lectures* (London: MDCCCC, 1895), 48.

<sup>4</sup> Alfa Kurnia Batubaja, "Kajian Teologis Parousia Dan Implikasinya Bagi Jemaat Kristen Masa Kini Alfa," *Magenang: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 20–35.

<sup>5</sup> Nikodimos of the Holy Mountain and St. Makarios of Corinth, *The Philokalia The Complete Text Volume Four*, ed. Philip Sharrard and Kallistos Ware G. E. H. Palmer (London: Faber and Faber Limited, 1984), 292.

Nya dari orang yang penuh dengan dosa.<sup>6</sup> Anak-anak manusia akan dipanggil untuk menghadap sang hakim yang adil untuk mempertanggung jawabkan setiap perbuatan yang telah diperbuat dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kedatangan Kristus yang kedua dalam kemuliaan-Nya bertujuan untuk memanggil setiap orang-orang yang layak dihadap-Nya ikut masuk dalam kemuliaan-Nya yang abadi.

Kedatangan Kristus yang kedua adalah suatu kemuliaan. Dia datang tidak untuk dihakimi seperti pada peristiwa kedatangan-Nya yang pertama, dimana Dia dihina, ditolak bahkan disalibkan oleh manusia. Melainkan pada kedatangan-Nya yang kedua Dia datang untuk menghakimi orang-orang yang telah menghakimi Dia.<sup>7</sup> Dapat dimengerti bahwa bukan berarti Allah balas dendam kepada manusia melainkan dalam hal ini Allah menggenapi wahyu yang telah dituliskan dalam Kitab Suci. Dalam keadilan-Nya Allah akan menghakimi setiap jiwa-jiwa yang menghadap-Nya seturut dengan perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia. Allah akan menunjukkan orang fasik dan orang benar. Dimana orang benar akan memperoleh kehidupan kekal dan sukacita didalam Kristus sedangkan orang fasik akan menerima siksaan atau konsekuensi dari perbuatannya dengan tidak mendapat tempat dalam kerajaan Allah.<sup>8</sup> Kedatangan Kristus yang kedua akan menjadi hakim yang adil bagi manusia karena kuasa penghakiman telah diberikan Allah Bapa kepada-Nya. “Dan Ia telah memberikan kuasa-Nya untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia” (Yoh. 5:27). Sehingga kedatangan Anak Manusia yang kedua adalah suatu hal yang penting bagi kehidupan rohani karena melalui-Nya anak-anak Allah akan memperoleh kehidupan.

Bapa telah memberi kuasa kepada Anak-Nya untuk kembali ke dunia menjadi hakim yang adil bagi manusia (Yoh. 5:27). Kristus datang dengan membawa mahkota ilahi dan mendirikan kerajaan Allah. Dimana dapat dipahami bahwa dalam penantian kedatangan Kristus yang kedua Dia akan menjadi Raja atas segala raja bagi seluruh umat. Dan hal ini lah yang diyakini oleh setiap orang percaya. Namun, kaum Postmilenium menolak hal demikian. Kaum Postmilenium menolak pandangan bahwa Kristus akan datang kembali dan memerintah bagi segala bangsa dan akan menjadi raja yang Agung serta yang menjadi hakim bagi manusia.<sup>9</sup> Pemahaman yang ditegaskan oleh kaum Postmilenium seolah-olah membatasi Kristus dalam kuasa-Nya atas manusia. Sehingga dalam hal ini, penulis menolak pemahaman yang diutarakan oleh kaum Premilenium. Kedatangan Kristus yang kedua merupakan salah satu dasar dari iman Kristen.<sup>10</sup> Dapat dipahami bahwa dalam ini pewahyuan tentang kedatangan Kristus yang kedua

---

<sup>6</sup> Hantrini Pato, “Sikap Moral Dalam Menantikan Kedatangan Tuhan,” *Filadelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 452–463.

<sup>7</sup> Alfeyev, *Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church*, 512.

<sup>8</sup> Zulkisar Pardede Dolfinus B. Watopa, “Pentingnya Pemahaman Eskatologi Menurut Matius 24 Bagi Jemaat GPdI Pisga,” *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 283–295.

<sup>9</sup> “Kedatangan Kristus Kedua Kali (Pengajaran Dasar GBI) - GBI Danau Bogor Raya,” accessed May 31, 2023, [https://dbr.gbi-bogor.org/wiki/Kedatangan\\_Kristus\\_kedua\\_kali\\_\(Pengajaran\\_Dasar\\_GBI\)](https://dbr.gbi-bogor.org/wiki/Kedatangan_Kristus_kedua_kali_(Pengajaran_Dasar_GBI)).

<sup>10</sup> Simon Rumante, “Teologi Biblika Perjanjian Baru Tentang Hakim Yang Akan Datang: Kajian Tentang Eskatologi Dalam Perjanjian Baru Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah,” *Journal Kerusso* 4, no. 1 (2019): 15–25.

merupakan suatu pengharapan bagi setiap orang percaya. Hilarion menegaskan bahwa kedatangan Kristus yang kedua merupakan suatu hal yang mutlak dengan penghakiman-Nya sebagai hakim yang adil dan pemberian kehidupan bagi manusia yang terus berlanjut, yaitu pada keberadaan kekal.<sup>11</sup> Artinya, melalui kedatangan Kristus yang kedua manusia memperoleh awal dan puncak kehidupannya. Jadi Kristus adalah Raja atas segala raja dengan otoritasnya dalam hidup dan matinya manusia serta kehidupan kekal yang dijanjikan-Nya.

Dengan demikian inilah yang menjadi tujuan penulisan artikel ini, supaya umat percaya mengetahui dan beriman bahwa kehidupan kekal akan datang pada kedatangan Kristus yang kedua. Setiap manusia akan menghadap di takhta-Nya dan Dia menjadi hakim yang adil bagi seluruh umat manusia, Dialah raja atas segala raja. Setiap jiwa yang telah menanti-nantikan kedatangannya dengan keberjaga-jagaan maka akan memperoleh hidup yang kekal atau mencapai *theosis* akan tetapi yang tidak percaya akan kehidupan yang Tuhan berikan akan dibinasakan didalam kehidupan yang penuh dengan tangisan dan kertakan gigi. Oleh karena itu kedatangan Kristus yang kedua adalah awal dari kehidupan menuju pada kekekalan didalam Kristus.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan metode penelitian literatur. Penulis menggunakan buku *Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church* sebagai landasan teori dalam membahas kedatangan Kristus yang kedua. Secara analisis, penulis membahas beberapa bagian penting tentang peristiwa dalam kedatangan Kristus yang kedua didalam dunia. Kristus datang dalam kemuliaan-Nya dengan membawa mahkota ilahi sebagai wujud nyata kemaha besaran-Nya sebagai raja atas segala raja. Dia menjadi hakim yang adil bagi setiap umat manusia dimana yang layak dihadapan-Nya akan masuk dalam kerajaan-Nya dan yang tidak layak akan dijauhkan dari pada-Nya atau mendapatkan tangisan dan kertakan gigi. Tulisan ini juga didukung oleh beberapa jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta teks-teks yang ada didalam Kitab Suci.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kedatangan Kristus yang Kedua**

Iman Kristen mempercayai bahwa akan ada kehidupan kekal. Kehidupan kekal yang dimaksud adalah kehidupan abadi bersama-sama dengan Allah atau Sang pencipta. Kehidupan kekal dijanjikan akan ada pada kedatangan Kristus yang kedua. Kedatangan Kristus yang kedua adalah penggenapan setiap janji atau nubuat yang telah difirmankan di dalam kitab suci. Hilarion mengatakan bahwa kedatangan Kristus yang kedua merupakan penggenapan dari kedatangannya yang pertama, dimana pada kedatangan-Nya yang kedua Dia akan membawa mahkota kerajaan ilahi dan akan meminta pertanggung jawaban setiap orang atas perbuatan

---

<sup>11</sup> Alfeyev, *Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church*, 502.

yang telah dilakukan di dahapan Allah.<sup>12</sup> Kedatangannya yang kedua bukan berarti bahwa Dia datang untuk membalas dendam (Mat. 16:27). Melainkan hal ini dapat dimengerti bahwa ini suatu akhir kehidupan yang dijalani oleh manusia sebagai ciptaan. Dikarenakan Allah yang memulai kehidupan maka dengan demikian kepada-Nya juga ada penyelesaian dari sebuah karya-Nya. Jadi kedatangan Kristus yang kedua merupakan penantian dan harapan bagi setiap orang percaya yang mengimani bahwa kehidupan kekal hanya berasal dari pada Kristus Yesus.

Tidak seorangpun yang mengetahui akan hari Tuhan atau kepastian kedatangan Kristus yang kedua. Hal ini adalah sebuah misteri bagi seluruh umat manusia. Namun di lain sisi, kedatangan Kristus yang kedua telah dinubuatkan baik oleh para nabi maupun para rasul-rasul sebagai penyambung lidah Allah. Kristus akan datang sebagai Raja dari atas segala raja dan Ia datang seperti pencuri pada malam hari serta Ia menyatakan diri-Nya tanpa menanggung dosa lagi seperti kedatangannya yang pertama (Zakh. 14-7-9; 1 Tes. 5:1-2; Ibr. 9:28). Kedatangan Kristus akan tidak terduga tetapi pasti, sebab Allah telah menjanjikannya dan orang percaya harus hidup dalam terang pengetahuan ini.<sup>13</sup> Ditambahkan oleh Peter Wongso bahwa kedatangan Kristus merupakan otoritas Bapa; saat mana dianggapnya baik, ketika itu pula Ia akan mengutus Kristus datang kembali.<sup>14</sup> Kepastian kedatangan Kristus hanya diperoleh dalam sebuah pengharapan dan keyakinan iman yang disertai dengan keberjaga-jagaan. Hal ini merujuk bahwa sekalipun orang percaya tidak memperoleh sebuah kepastian akan hari kedatangan Kristus akan tetapi mereka dapat berupaya untuk terus mempersiapkan diri menyambut hari tersebut. Sehingga persiapan yang terus dilakukan tersebut adalah suatu bentuk alarm pengingat bahwa Kristus akan pasti datang akan tetapi tidak terduga hari kepastiannya, dan hal ini merupakan suatu bentuk pengharapan orang percaya kepada Kristus Yesus. Jadi ketidakpastian akan hari kedatangan Kristus bukan berarti mengurangi respons yang harus diberikan oleh orang percaya untuk berkontribusi menyambut kedatangan Kristus yang kedua.

Kristus akan datang dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Sama seperti kedatangannya yang pertama bahwa untuk seluruh umat manusia maka kedatangan-Nya yang kedua pun untuk seluruh umat manusia. Hilarion alfejev mengatakan bahwa kedatangan kedua itu sendiri digambarkan sebagai sebuah peristiwa yang bersifat universal dan kosmik (secara keseluruhan yang ada diseluruh jagat raya).<sup>15</sup> Dapat dimengerti bahwa Kristus datang tidak hanya untuk beberapa orang saja atau hanya khusus kepada orang percaya saja melainkan Dia datang untuk seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Sama seperti kepercayaan iman Kristen bahwasanya manusia dan seluruh isinya adalah ciptaan-Nya hasil karya tangan-Nya oleh karena itu tidak seorangpun Ia tinggalkan pada saat kedatangan-Nya yang kedua melainkan Ia datang untuk keseluruhannya. Peter Wongso menambahkan bahwa kedatangan Kristus adalah secara

---

<sup>12</sup> Ibid., 511.

<sup>13</sup> Paul S. Hidajat, *Harapan Akhir/Awal Zaman Eksplorasi Sumber, Relenvasi Dan Isu-Isu Eskatologi* (Cianjur: Pelihat & Stt Cipanas, 2023), 221.

<sup>14</sup> Peter Wongso, *Hermeneutika Eskatologi (Metode Penafsiran Akhir Jaman)* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000), 302.

<sup>15</sup> Alfejev, *Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church*, 512.

universal, Ia akan mengutus malaikat dengan tiupan sangkakala untuk mengumpulkan semua umat-Nya, dari seluruh penjuru bumi.<sup>16</sup> Ia mengumpulkan seluruh umat-Nya dari langit sebelah sini hingga langit sebelah sana (Mat. 24:31). Peristiwa yang terjadi pada kedatangan-Nya yang kedua adalah suatu diluar nalar manusia sebab bentuk kedatangan-Nya adalah bersifat rohani dan mulia yang tidak dapat diselami oleh pengetahuan manusia. Jadi dalam hal ini sebagai ciptaan umat Allah perlu untuk mempersiapkan hati yang suci, penuh keberjagaan untuk menanti kedatangan-Nya.

Kristus datang untuk seluruh umat manusia. Kedatangan Kristus yang kedua disebut juga sebagai akhir zaman. Sebab segala sesuatu dari awal permulaan akan digenapi pada kedatangan-Nya yang kedua. Kedatangan Kristus yang kedua merupakan hari kesudahan-Nya.<sup>17</sup> Hari kesudahan dapat dimengerti sebagai sebuah keberakhiran dalam sebuah kesempurnaan. Kristus telah menggenapi kesempurnaan selama Ia hidup di dunia. Hal ini dapat dilihat melalui permulaan inkarnasi hingga pada peristiwa kematin-Nya diatas kayu salib. Hanya saja seperti yang telah ditegaskan dari awal bahwa akhir zaman akan ada namun hal ini merupakan suatu rahasia besar Allah yang menjadi sebuah misteri bagi seluruh umat manusia. Jadi kedatangan Kristus yang kedua disebut sebagai akhir zaman yang dapat dipahami sebagai kesudahan kehidupan diatas bumi atau dengan kata lain kesudahan kehidupan yang dibatasi oleh ruang dan waktu, kesudahan ini terjadi karena Dia yang tidak ditasi oleh ruang dan waktu telah datang ke dunia.

Peristiwa akhir zaman atau pada saat kedatangan Kristus yang kedua akan menghentikan sejarah di dunia. Karena sebagai tanda kembalinya Kristus, yaitu berakhirnya sejarah duniawi tetapi dengan sebuah tujuan mulia yang mengarah pada sejarah Ilahi.<sup>18</sup> Dapat dimengerti bahwa kedatangan Kristus yang kedua yang mendatangkan peristiwa akhir zaman atau adanya hari perhentian (Ibr. 4:10), hal ini terjadi untuk memutuskan kehidupan secara manusiawi dan selanjutnya kehidupan manusiawi tersebut akan diilahkan untuk melanjutkan kehidupan pada kehidupan abadi yang tidak akan pernah ada akhirnya. Kehidupan akhir yang abadi hanya diperoleh kepada Dia Sang abadi yaitu Kristus Yesus. Dimana dalam kehidupan yang baru ini tidak akan bercampur lagi dengan hal-hal yang najis, berdosa dan sebagainya yang tidak mencerminkan kekudusan Allah. Sebab dalam kedatang Kristus yang kedua selain Dia membawa mahkota kehidupan Dia juga memisahkan orang-orang yang layak menerima mahkota kehidupan tersebut. Bagi orang yang hidup sesuai dengan ketetapan Allah maka mereka akan layak menerima mahkota kehidupan yang Kristus bawa pada kedatangan-Nya akan tetapi bagi mereka yang tidak hidup menurut kehendak Allah maka akan ada penghakiman yang harus mereka terima. Jadi dalam hal ini untuk mencapai kehidupan tercatat dalam sejarah ilahi yang kekal maka diperlukan hidup kudus seperti Allah yang kudus.

---

<sup>16</sup> Wongso, *Hermeneutika Eskatologi (Metode Penafsiran Akhir Jaman)*, 301.

<sup>17</sup> Alfeyev, *Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church*, 511.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 524.

## **Peristiwa Akhir Zaman**

### *Penghakiman Jiwa*

Penghakiman jiwa merupakan suatu konsekuensi yang dijatuhkan kepada manusia akibat perbuatan dosa. Otoritas penghakiman jiwa diberikan kepada dia yang memiliki otoritas atas jiwa, yaitu Tuhan (Rm. 12:19; Why. 16:7). Kondisi penghakiman dapat digambarkan seperti suatu hari yang besar dimana dikatakan sebagai hari terakhir dunia atau terjadinya kiamat yang didalamnya disertai dengan kedatangan Yesus Kristus yang kedua. Hilarion Alfeyev berkomentar bahwa dalam penghakiman jiwa Yesus datang pada kemuliaan-Nya dengan memperhadapkan dihadapan-Nya segala bangsa dan akan memisahkan mereka seorang dari yang lain.<sup>19</sup> Dapat dimengerti bahwa dalam peristiwa penghakiman masing-masing jiwa (jiwa manusia) akan mempertanggungjawabkan dihadapan Allah setiap perbuatan yang telah dilakukan selama menjalani kehidupan di dunia. Karena setiap perbuatan yang dikerjakan sekarang ini akan dipertanggungjawabkan kelak.<sup>20</sup> Setiap manusia akan dihakimi masing-masing menurut perbuatannya dan hak untuk menghakimi hanya dimiliki oleh Dia yang memiliki kedautalan atas manusia. Jadi penghakiman jiwa merupakan suatu hal yang dinantikan oleh setiap manusia dalam akhir kehidupannya.

Penghakiman adalah suatu pertanggungjawaban manusia kepada Tuhan. Tuhan adalah hakim yang adil bagi manusia. Karena Tuhan adalah pencipta atau pemilik dari manusia itu sendiri sehingga hanya Dia saja yang memiliki kuasa untuk menghakimi manusia. Pada hari penghakiman jiwa akan bertemu dengan Tuhan dan bukan tubuh fisik sebab pada peristiwa itu manusia tidak lagi hidup dalam tubuh fisik secara manusiawi. Hilarion Alfeyev mengatakan bahwa jiwa telah dipisahkan dari tubuh sehingga kondisi jiwa setelah kematianlah yang menghadap Tuhan.<sup>21</sup> Dapat dimengerti bahwa penghakiman jiwa akan tiba setelah tubuh berpisah dengan jiwa atau dengan kata lain setelah manusia mengalami kematian. Jadi setelah manusia mati atau jiwa meninggalkan tubuh maka jiwa akan pergi menghadap tuntutan penghakiman yang akan dijatuhi kepadanya.

Hari penghakiman adalah suatu hari yang ditakuti dan menegangkan bagi orang percaya. Mengapa tidak karena jiwa yang tidak layak dihadapan Tuhan akan dipisahkan dan memiliki tempat yang dikhususkan. Hilarion Alfeyev mengatakan bahwa tempat khusus yang dimaksud adalah hades atau yang dikenal dengan kerajaan maut dimana kondisinya gelap, penuh kesuraman, tidak ada cahaya dan tidak ada kehidupan disana.<sup>22</sup> Ditambahkan oleh Yusak, Bobby dkk bahwa hades merupakan suatu tempat yang remang-remang, sunyi, hampa

---

<sup>19</sup> Ibid., 528.

<sup>20</sup> Anemala Sisokhi Zai, "Konsep Toll House Menurut Seraphim Rose Dan Pertumbuhan Iman," *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 84–95.

<sup>21</sup> Alfeyev, *Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church*, 559.

<sup>22</sup> Ibid., 558.

harapan, tempat tanpa sukacita, dan dimana kehidupan perlahan memudar menjadi ketiadaan.<sup>23</sup> Bayang-bayang siksaan dan kertakan gigi akan ditemui didalam hades oleh karena itu berada didalam hades adalah suatu yang tidak ingini oleh jiwa. Namun hal ini tidak dapat dipungkiri karena berhentinya atau tidak didalam hades dinilai dari perbuatan yang telah dilakukan selama masih hidup. Dengan kata lain kehidupan yang penuh perbuatan dosa selama masih hidup akan diadili didalam hades dimana tidak ada lagi bayang-bayang kehidupan disana. Jadi jiwa-jiwa yang berdosa yang tidak layak dihadapan Tuhan akan diadili sesuai dengan perbuatannya.

Sebaliknya, orang-orang yang berkenan dihadapan Tuhan yang telah mengikuti kehendak Tuhan akan menikmati akhir kehidupannya. Jiwa-jiwa orang benar akan jatuh kedalam pelukan para malaikat atau dalam kondisi tempatnya diistilahkan dengan firdaus.<sup>24</sup> Jiwa yang berbaur dengan para malaikat menciptakan suatu sukacita yang abadi karena warisan kehidupan abadi akan diterima di dalam terang ilahi dan sukacita puji-pujian akan terus dipanjatkan dihadapan-Nya. Mira Permata dan Pardomuan mengatakan bahwa kehidupan dalam kondisi ini penuh dengan kebahagiaan dan penuh dengan kemuliaan.<sup>25</sup> Kehidupan yang berada dalam terang ilahi atau didalam firdaus tidak akan ada ke fanaan melainkan kehidupan kekal lah yang akan dinyatakan. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa kehidupan yang dijaga pada waktu masih hidup akan menuai sukacita pada akhirnya dimana semua bahaya tidak akan ditanggungnya lagi melainkan pengharapan damai sejahtera akan terus menyertainya. Jadi kehidupan yang benar akan mewarisi kehidupan yang kekal dimana tidak akan ada tangisan dan kertakan gigi.

### *Pemberian Hidup Kekal*

Hidup kekal hanya diperoleh didalam Kristus Yesus. Hidup kekal akan diterima pada akhir zaman atau pada kedatangan Kristus yang kedua. Dimana pada peristiwa tersebut semua manusia akan memperoleh bagiannya. Bagi mereka yang hidup didalam Kristus akan memperoleh kekekalan sukacita (Maz. 37:39-40) akan tetapi bagi mereka yang tidak hidup didalam Kristus akan memperoleh kekekalan yang penuh tangisan dan kertakan gigi (Mat. 25:29-30; Ams. 11:21; Rm. 2:6-11). Allah akan menunjukkan keadilan-Nya bagi seluruh umat-Nya seturut dengan perbuatan yang mereka lakukan. Allah yang adil akan menghakimi setiap orang dengan memberi pembalasan kepada para penindas dan upah kepada setiap orang yang tetap setia kepada-Nya.<sup>26</sup> Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa penindasan yang dimaksud merujuk pada sebuah akhir kehidupan yang tiada sukacita sedangkan upah yang diberi adalah

---

<sup>23</sup> Yusak Tanasyah, Bobby Kurnia Putrawan, and Robby Robert Repi, "Trajektori Eskatologis Tentang Neraka Dalam Kepercayaan Timur Tengah Kuno Di Teologi Kristen," *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 87–105.

<sup>24</sup> Alfeyev, *Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church*, 505.

<sup>25</sup> Mira Permata, Sari Simanjuntak, and Pardomuan Munthe, "Tinjauan Dogmatis Tentang Sheol Tempat Orang Mati Di Perhadapkan Dengan Pandangan Warga Jemaat Gkpi Natumingka," *Jurnal Sabda Akademika* 1, no. 2 (2021): 63–71.

<sup>26</sup> Alexander Darmawan Limasaputra, "Bukti Penghakiman Allah Yang Adil Di Dalam 2 Tesalonika 1:3-10 Menurut Pendekatan Analisis Wacana," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 69–84.

suatu hal yang merujuk pada kehidupan abadi dan penuh sukacita. Jadi dalam peristiwa akhir zaman akan terlihat dengan jelas siapa yang layak dihadapan Allah dan yang tidak.

Dalam iman Kristen dipercayai bahwa setelah mengakhiri kehidupan di bumi maka akan ada kehidupan selanjutnya. Kehidupan setelah kematian tidak lagi dijalani di bumi seperti tempat manusia hidup sebelumnya melainkan pada bumi yang baru. Bumi baru dalam hal ini dimengerti sebagai suatu tempat dimana Allah menempatkan manusia bersama-sama dengan Dia (Why. 21:1-3). Hilarion Alfeyev mengatakan bahwa wahyu memberikan jawaban atas pernyataan ini, dengan melukiskan gambaran langit baru dan bumi baru yang akan datang karena langit yang pertama dan bumi yang pertama akan berlalu.<sup>27</sup> Kedatangan bumi baru menggambarkan Yerusalem baru yang turun dari sorgawi dimana Allah membangun kemah-Nya dan diam di tengah-tengah manusia. Pada peristiwa ini Allah sendiri yang akan menyertai manusia untuk menghapuskan segala air mata, kesakitan, maut, dukacita, ratapan, dan segala kesakitan sebab segala sesuatu telah berlalu dan kehidupan kekal akan dinyatakan bagi setiap mereka yang layak menerimanya.

Kehidupan manusia yang terdiri atas tubuh, jiwa dan roh akan mengalami kesudahannya. Akhir kehidupan manusia ditandai dengan sebuah kematian. Dan melalui kematian seseorang dapat mencapai kepenuhan kehidupannya. Atau dengan kata lain kematian merupakan sebuah jembatan untuk menghadap kehidupan abadi. Adrianus Jebarus mengatakan bahwa kehidupan kekal akan diperoleh hanya melalui dan dalam kematian, kematian merupakan peralihan dari bentuk kehidupan sekarang menuju kehidupan baru, kehidupan abadi.<sup>28</sup> Kematian yang dialami manusia secara fisik dapat digambarkan sebagai suatu kematian didalam dosa untuk hidup yang kekal bersama Allah. Sama seperti Kristus yang mati untuk memberikan kehidupan kekal demikian juga manusia mengalami kematian untuk memperoleh keselamatan kekal dari Kristus Yesus. Penerimaan kehidupan kekal juga tidak terlepas oleh proses yang dilalui melalui penghakiman jiwa dimana jiwa yang tidak berkenal dihadapan Allah akan menerima bagiannya (Rm. 6:23) sedangkan jiwa yang dibenarkan dihadapan Allah akan memperoleh kehidupan kekal bersama-sama dengan Allah didalam sukacita yang abadi. Oleh karena itu pemberian kehidupan kekal adalah suatu yang pasti dari Kristus namun bersifat misteri dalam kehidupan manusia.

Kehidupan kekal yang Kristus berikan pada kedatangan-Nya yang kedua merupakan kehidupan yang terdaftar sebagai penghuni kerajaan Allah. Setiap jiwa yang layak dihadapan Allah maka akan memperoleh posisi tempat didalam kerajaan Allah. Dimana sukacita dan kehidupan abadi dinyatakan disana. Hilarion Alfeyev menjelaskan bahwa itu sebabnya setiap manusia yang telah berjaga-jaga selama hidupnya akan bersukacita karena harapannya akan

---

<sup>27</sup> Alfeyev, *Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church*, 580.

<sup>28</sup> Adrianus Jebarus, "Pa ' Ang Bele: Locus Kehidupan Kekal Masyarakat Manggarai," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 7, no. 2 (2015): 244–253.

tercapai dalam kehidupan abadi bersama-sama Allah.<sup>29</sup> Dapat dimengerti bahwa kehidupan yang disiplin di dalam kebenaran Allah bukanlah sebuah kesia-siaan sebab akan memberikan harapan baru yaitu hidup didalam kekekalan kemuliaan Allah. Jadi jiwa yang layak dihadapan Allah jiwa yang mulia yang telah dijaga untuk dijadikan sebagai kemuliaan Allah.

### **Hidup Dalam Terang Ilahi atau Theosis**

Tujuan akhir hidup manusia adalah mencapai penyatuan dengan Allah. Atau dalam hal ini diistilahkan dengan *theosis*. Menyatu dengan Allah berarti hidup bersama-sama dengan Allah didalam keabadian-Nya. Didalam keabadiannya setiap jiwa menerima kehidupan baru dan sukacita yang kekal. Hilarion mengatakan bahwa tujuan hidup manusia adalah menjadi bagian dari manifestasi cahaya Allah.<sup>30</sup> Dapat dimengerti bahwa satu-satunya tujuan hidup manusia adalah ikut terlibat dalam manifestasi kasih Allah didalam keabadian. Namun, meskipun demikian masih terdapat orang-orang yang menyangkal tujuan hidupnya. Atau dengan kata lain tidak menjadikan keserupaan dengan Allah sebagai tujuan hidupnya. Hal ini diakibatkan oleh kedegilan hati manusia yang mengikuti kehendaknya sendiri. Dengan demikian Hilarion menjelaskan lebih lanjut bahwa hal ini yang akan membedakan orang benar dan orang berdosa, orang benar akan mengalami sukacita berkat sementara bagi orang berdosa memperoleh siksaan dan penderitaan.<sup>31</sup> Jadi dapat dipahami bahwa setiap manusia akan mencapai akhir kehidupannya akan tetapi tidak semua manusia mencapai terang ilahi atau *theosis*.

Untuk mencapai hidup dalam terang ilahi memerlukan proses yang harus dikerjakan oleh setiap orang percaya, yaitu di dalam kehidupan sehari-hari. Hidup didalam terang ilahi adalah suatu sukacita yang orang percaya terima pada kedatangan Kristus yang kedua. Manusia akan sama seperti Tuhan didalam Energi bukan dalam Esensi.<sup>32</sup> Setiap orang percaya akan mencapai pemanunggalan dengan Tuhan didalam Energi-Nya.<sup>33</sup> Dalam hal ini dapat dipahami bahwa hal ini merujuk pada setiap orang percaya yang akan mengambil bagian kodrat Ilahi dimana kuasa Roh Kudus yang ada didalam diri manusia menuntun dalam proses pengilahan yang berpuncak pada *theosis* (Ef. 2:6) yaitu, menjadi segambar dan serupa dengan Allah (1 Yoh. 3:2). Dimana dalam hal ini, setiap orang telah mencapai kemuliaan didalam Allah dan tidak akan ada lagi campur tangan dosa yang menodai manusia tetapi justru kekudusan Allah yang terus menyinari setiap orang percaya. Pada peristiwa ini setiap jiwa yang layak dihadapan Allah akan mengalami pengilahan dimana roh jiwa dan tubuh menjadi serupa dengan Kristus

---

<sup>29</sup> Alfeyev, *Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church*, 502.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 226.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 552.

<sup>32</sup> Hisikia Gulo and Hendi Hendi, "Spiritualitas Doa Puja Yesus Menurut Bapa-Bapa Philokalia," *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 327–347.

<sup>33</sup> Anthony Coniaris, *Philokalia: The Bible of Orthodox Spirituality* (Minneapolis: Light & Life Publishing Company, 1998), 398.

yang pada dasarnya merupakan kodrat asli manusia, yaitu segambar dan serupa dengan Allah yang sejati.

Penyatuan dengan ilahi merupakan suatu kehidupan baru didalam Kristus. Manifestasi kehidupan baru didalam Kristus adalah ketiadaan lagi kehidupan yang fana. Dalam kondisi ini manusia tidak akan lagi memikirkan beratnya kehidupan yang akan dijalani melainkan sukacita dalam puji-pujian lah yang mereka kerjakan untuk kemuliaan nama Tuhan. Hilarion mengatakan bahwa dalam takhatanya anak-anak Allah akan mengenakan pakaian putih, dan nama mereka akan ditulis di dalam kitab kehidupan.<sup>34</sup> Ditambahkan oleh Carl Jung dan Maximus dengan mengatakan bahwa pencapaian dalam kondisi ini adalah yang sesungguhnya tujuan akhir hidup dan awal kehidupan baru akan dimulai.<sup>35</sup> Artinya, pada hakikatnya perjalanan hidup yang selama ini manusia nikmati hanyalah sebuah kenikmatan sesaat atau suatu hal yang fana yang tidak akan selamanya memberikan kebahagiaan atau jaminan hidup yang kekal. Dan sesungguhnya kehidupan abadi hanyalah di dalam terang Ilahi dimana terangnya akan bercahaya di dalam setiap pribadi orang-orang yang percaya kepada-Nya. Hendi mengatakan bahwa hidup didalam terang Ilahi berarti mengenakan manusia baru dan tubuh baru kebangkitan yang tidak akan bisa binasa sehingga orang percaya dapat mengambil bagian dalam kodrat Ilahi (2 Pet. 1:4).<sup>36</sup> Manusia akan diubah menjadi pola teladan yang sejati, yaitu menjadi segambar dan serupa dengan Allah yang sejati.

Hidup di dalam kemuliaan Allah adalah suatu anugerah yang Tuhan berikan kepada setiap orang percaya. Firman Panjaitan mengatakan bahwa dalam penyatuan dengan Allah, manusia akan menyadari bahwa dirinya bagian dari kehidupan secara utuh dengan sebuah pemahaman dasar bahwa seluruh umat manusia adalah bagian dari kehidupan Ilahi.<sup>37</sup> Artinya, tujuan akhir kehidupan manusia dalam penyatuan dengan Allah adalah suatu hal yang seharusnya dikandung oleh setiap orang percaya. Mengapa demikian karena manusia adalah bagian dari kehidupan Ilahi. Namun seringkali manusia menyangkali kodratnya sebagai manusia atau dibawah ciptaan Allah, dimana perbuatan atau tujuan manusia itu sendiri tidak selaras dengan kehendak Allah, yaitu menyatu dan serupa dengan Dia. *Theosis* atau menyatu dengan Allah merupakan suatu kerinduan Allah bagi manusia supaya dapat menyatu dengan Dia.<sup>38</sup> Hal ini dinyatakan supaya tujuan Allah mencipta tidak menjadi sia-sia melainkan semuanya terjadi seperti yang Tuhan kehendaki dalam kehidupan manusia, dan dengan demikian gambar dan rupa Allah yang ada didalam diri manusia semakin nyata dalam kemuliaan nama Tuhan.

---

<sup>34</sup> Alfeyev, *Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church*, 523.

<sup>35</sup> Maximus the Confessor Carl Jung, *The Dynamics Between The "Psychological" and The "Spiritual"* (London: Routledge, 2014), 169.

<sup>36</sup> Hendi, *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi & Deifikasi* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2018), 36.

<sup>37</sup> Firman Panjaitan, "Penderitaan Sebagai Jalan Mistik Menuju Kesatuan Hidup Bersama Kristus: Belajar Dari Perjalanan Paulus Ke Surga (2 Korintus 12:1-10)," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 5, no. 2 (2021): 1–10.

<sup>38</sup> Gulo and Hendi, "Spiritualitas Doa Puja Yesus Menurut Bapa-Bapa Philokalia."

## KESIMPULAN

Kedatangan Kristus yang kedua, menciptakan suatu kondisi dimana akan berakhirnya kehidupan yang fana dan lahirnya kehidupan baru di dalam kekekalan Allah. Namun, dalam beberapa golongan, kedatangan Kristus yang kedua dianggap sebagai sesuatu yang tidak sentral, dengan pernyataannya yang merujuk pada kedatangan Kristus yang kedua adalah sesuatu hal biasa dan pribadi-Nya juga bukan suatu yang istimewa untuk dinantikan. Tetapi dalam pandangan Hilarion Alfeyev, kedatangan Kristus yang kedua adalah sesuatu yang sentral dimana penghakimannya yang adil kehidupan abadi yang diberikannya bagi setiap umat manusia. Sehingga dalam hal ini setiap orang percaya terus bergumul akan kedatangan Kristus yang kedua, supaya dalam kedatangan-Nya tidak seorangpun yang dilewatkan oleh Dia untuk masuk di dalam kerajaan-Nya yang abadi dan penuh sukacita. Setiap orang percaya menginginkan untuk menerima kehidupan didalam terang ilahi atau mencapai *theosis*, namun untuk mencapai kehidupan tersebut dibutuhkan kerohanian yang disiplin, yang takut akan Allah dalam keberjaga-jagaan menantikan kedatangan-Nya. Jadi, kedatangan Kristus yang kedua adalah suatu hal yang pasti dan dalam kurun waktu misteri dimana dalam kedatangannya Dia membawa kehidupan baru kepada setiap umat percaya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfeyev, Hilarion. *Metropolitan Orthodox Christianity Volume II: Doctrine and Teaching of The Orthodox Church*. New York: Vlomidir's Seminary Press, 2012.
- Batubujaja, Alfa Kurnia. "Kajian Teologis Parousia Dan Implikasinya Bagi Jemaat Kristen Masa Kini Alfa." *Magenang: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 20–35.
- Carl Jung, Maximus the Confessor. *The Dynamics Between The "Psychological" and The "Spiritual."* London: Routledge, 2014.
- Coniaris, Anthony. *Philokalia: The Bible of Orthodox Spirituality*. Minneapolis: Light & Life Publishing Company, 1998.
- Dolfinus B. Watopa, Zulkisar Pardede. "Pentingnya Pemahaman Eskatologi Menurut Matius 24 Bagi Jemaat GPDI Pisga." *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 283–295.
- Gulo, Hisikia, and Hendi Hendi. "Spiritualitas Doa Puja Yesus Menurut Bapa-Bapa Philokalia." *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 327–347.
- Hendi. *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi & Deifikasi*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2018.
- Hidajat, Paul S. *Harapan Akhir/Awal Zaman Eksplorasi Sumber, Relenvasi Dan Isu-Isu Eskatologi*. Cianjur: Pelihat & Stt Cipanas, 2023.
- Jebarus, Adrianus. "Pa ' Ang Bele : Locus Kehidupan Kekal Masyarakat Manggarai." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 7, no. 2 (2015): 244–253.
- Jerusalem, Cyril of. *The Catechetical Lectures*. London: MDCCCC, 1895.

- Limasaputra, Alexander Darmawan. "Bukti Penghakiman Allah Yang Adil Di Dalam 2 Tesalonika 1:3-10 Menurut Pendekatan Analisis Wacana." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 69–84.
- Nikodimos of the Holy Mountain and St. Makarios of Corinth. *The Philokalia The Complete Text Volume Four*. Edited by Philip Sharrard and Kallistos Ware G. E. H. Palmer. London: Faber and Faber Limited, 1984.
- Panjaitan, Firman. "Penderitaan Sebagai Jalan Mistik Menuju Kesatuan Hidup Bersama Kristus: Belajar Dari Perjalanan Paulus Ke Surga (2 Korintus 12:1-10)." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 5, no. 2 (2021): 1–10.
- Patoo, Hantrini. "Sikap Moral Dalam Menantikan Kedatangan Tuhan." *Filadelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 452–463.
- Permata, Mira, Sari Simanjuntak, and Pardomuan Munthe. "Tinjauan Dogmatis Tentang Sheol Tempat Orang Mati Di Perhadapkan Dengan Pandangan Warga Jemaat Gkpi Natumingka." *Jurnal Sabda Akademika* 1, no. 2 (2021): 63–71.
- Rumante, Simon. "Teologi Biblika Perjanjian Baru Tentang Hakim Yang Akan Datang: Kajian Tentang Eskatologi Dalam Perjanjian Baru Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Journal Kerusso* 4, no. 1 (2019): 15–25.
- Tanasyah, Yusak, Bobby Kurnia Putrawan, and Robby Robert Repi. "Trajektori Eskatologis Tentang Neraka Dalam Kepercayaan Timur Tengah Kuno Di Teologi Kristen." *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 87–105.
- Wongso, Peter. *Hermeneutika Eskatologi (Metode Penafsiran Akhir Jaman)*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000.
- Zai, Anemala Sisokhi. "Konsep Toll House Menurut Seraphim Rose Dan Pertumbuhan Iman." *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 84–95.
- "Kedatangan Kristus Kedua Kali (Pengajaran Dasar GBI) - GBI Danau Bogor Raya." Accessed May 31, 2023. [https://dbr.gbi-bogor.org/wiki/Kedatangan\\_Kristus\\_kedua\\_kali\\_\(Pengajaran\\_Dasar\\_GBI\)](https://dbr.gbi-bogor.org/wiki/Kedatangan_Kristus_kedua_kali_(Pengajaran_Dasar_GBI)).